

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

##### **1. Metode, Bentuk dan Rencana Penelitian**

###### **a. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah penelitian. Ada yang dilakukan dengan eksperimen dikenal dengan metode eksperimen, ada yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data atau fakta-fakta yang tampak pada saat penelitian dilakukan, dikenal dengan metode deskriptif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan mengumpulkan data-data atau fakta-fakta, atau metode deskriptif. Menurut Zulfadrial dan Lahir (2016:200) yang menyatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:6) metode penelitian diklasifikasikan menjadi sembilan jenis yaitu, penelitian *survey*, *eksposfacto*, eksperimen, natularistik, *policy research*, *evaluation research*, *action research*, sejarah, dan *research and development (R&D)*.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dalam memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti harus memilih jenis metode yang sesuai dengan masalah, tujuan dan kerangka berpikir yang dirancang.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas, peneliti tindakan dapat disimpulkan sebagai cara yang dilakukan oleh suatu kelompok dalam mengorganisasikan suatu kondisi, sehingga dapat memperbaiki kualitas kerja. Dalam hal ini, guru meneliti suatu kelas dengan mengamati tingkat

keberhasilan atas tindakan yang dilakukan, apakah terdapat perubahan, yakni proses menjadi lebih baik atau sebaliknya.

b. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindak kelas. Penelitian tindak kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Menurut Wardhani dan Wihardit (Zuldafrial 2019: 170) “penelitian tindak kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Menurut Zuldafrial dan Lahir (2016:17) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu prosedur penelitian dengan tindakan substansif yang dilakukan oleh gur secara kemitraan dengan melibatkan orang lain melalui refleksi diri untuk memperbaiki situasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Arikunto, dkk. (2017:124) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Ada beberapa hal yang menyangkut penelitian tindakan kelas yaitu:

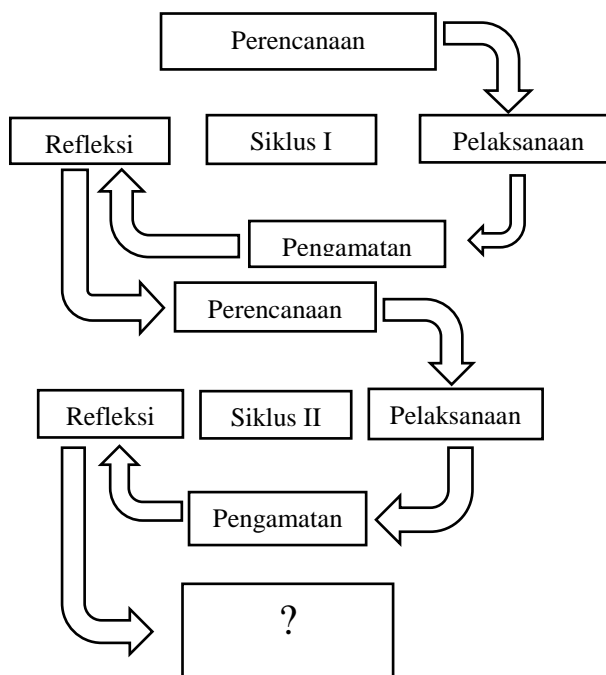
- 1). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- 2). Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
- 3). Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
- 4). Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk perbaikan dasar pemikiran dan kepantasan diri dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas dapat pula diartikan sebagai bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran sesuai dengan prosedur dalam pembelajaran.

c. Rancangan Penelitian

Penelitian tindak kelas adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan secara bertahap. Tahap pertama yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan Penelitian tindak kelas itu sendiri. Penelitian ini terdapat dua siklus dimana setiap siklus terdapat empat tahap yaitu, 1) Tahapan Perencanaan, 2) Tahapan Pelaksanaan 3) Tahapan Observasi, 4) Tahapan Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



**Bagan**

**Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2012:16)**

Berdasarkan gambar alur rencana penelitian tindakan kelas di atas, pada setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut akan dijelaskan mengenai proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklus.

#### 1) Rancangan siklus I

##### a) Tahap Perencanaan (*Planing*)

Sebagai langkah awal penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dibuat perencanaan yang meliputi rancangan pembelajaran, menyusun materi mengenai menulis puisi menggunakan media, menyusun langkah-langkah pembelajaran menggunakan media gambar, menyiapkan media gambar, dan menyiapkan pedoman observasi, perencanaan ini dibuat oleh peneliti dan guru mata pelajaran.

##### b) Pelaksanaan/Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan merupakan penerapan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti dan guru. Guru menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan RPP yang telah ditentukan.

##### c) Pengamatan (*observasi*)

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru. Hasil bservasi ditulis dalam Imbar observasi yang telah disiapkan.

##### d) Refleksi (*reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapatkan pada saat dilakukan pengamatan. Segala temuan yang didapat pada saat melakukan pengamatan akan di teliti dan diperbaiki oleh guru dan peneliti, kemudian ditentukan perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil bservasi dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelemahan dan kelebihan pembelajaran di siklus I. refleksi dilakukan setelah pembelajaran selesai dan

dilakukan di ruang guru. Kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Hasil refleksi ini dijadikan dasar untuk penyusunan perencanaan tindakan berikutnya sampai hasil pelaksanaan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

## 2) Rancangan Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. pada siklus II ini perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I dengan berbagai tambaha perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus I.

## **B. Subjek Penelitian**

menurut Arikunto (Zuldafrial 2019: 201) Subjek merupakan “populasi yang kurang dari 100. Pengukuran sampel dilakukan melalui statiska atau berdasarkan pada astimasi penelitian untuk menentukan banyaknya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru Bahasa Indonesia yaitu Bapak Supardi, S.Pd dan siswa kelas X Mipa II SMA Negeri 01 Sungai Pinyuh Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah yang berjumlah 36 orang.

## **C. Setting Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas X MIPA II SMA Negeri 01 Sungai Pinyuh Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah, yang beralamat di jalan Pendidikan Sungai Pinyuh, Kecamatan Sungai Pinyuh, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat.

## **D. Prosedur Tindakan**

Penelitian tindakan kelas direncanakan dua siklus, siklus di laksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Pra observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat diberikan dalam rangkaian

meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil pra observasi awal maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyusun skenario pembelajaran terdiri dari

- 1) Merancang skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi yang akan digunakan pada siklus I dan siklus II
- 2) Merancang instrumen penelitian (RPP, Tes, Tindakan)
- 3) Menyiapkan media gambar
- 4) Penyusunan alat evaluasi tindakan berupa lembaran observasi aktivitas.

b) Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan dan melakukan pra observasi selanjutnya melakukan pelaksanaan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Skenario pembelajaran sebagai berikut:

Pendahuluan

Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

- 1) Guru menggali pengetahuan awal siswa
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

Menyampaikan informasi

- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa
- 4) Penutup
- 5) Evaluasi

Guru memberikan tes tindakan yang dilakukan secara individu, di mana hasil tes tindakan akan digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur keefektifan media gambar dalam keterampilan menulis puisi.

c) Tahap Pengamatan

Pada tahap observasi atau pengamatan terdapat dua kegiatan yang diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas dilakukan observasi untuk mengetahui dan memperoleh gambaran yang lengkap secara objektif tentang perkembangan proses dan pengaruh tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk kata.

d) Tahap Refleksi

Refleksi merupakan inti dari penelitian dan dapat mengungkapkan apa yang dirasakan sudah berjalan baik atau belum. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru dan peneliti terhadap masalah yang diperoleh pada saat observasi dan melihat apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa atau tidak.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Penelitian memerlukan teknik dan alat yang tepat agar memudahkan proses penelitian. Berikut penjelasan mengenai teknik dan alat pengumpul data.

1) Teknik Pengumpul Data

Teknik adalah cara atau metode untuk mengerjakan sesuatu. Pengumpulan data berarti cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan penelitian. Menurut Sugiono (2017:308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Zuldafrial (2012:38) menyebutkan ada enam teknik penelitian yaitu sebagai berikut: (1) teknik observasi langsung; (2) teknik observasi tidak langsung; (3) teknik komunikasi langsung; (4) teknik komunikasi tidak langsung; (5) teknik pengukuran; (6) teknik studi dokumenter.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik pengukuran,

teknik studi dokumenter. Berikut akan dijelaskan mengenai teknik pengumpul data tersebut.

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung dilakukan dengan mengamati langsung objek-objek yang akan diteliti. Nawawi (2015:100) mengatakan bahwa teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa terjadi. Sedangkan menurut Zulfafrial (2012:39) menyatakan bahwa teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung di mana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrumen penelitian yang sudah dirancang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan pada objek-objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengungkapkan data keaktifan dan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran menulis puisi.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpul data dengan cara mengadakan tatap muka dengan narasumber atau sumber data. Nawawi (2015:101) menyatakan bahwa teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dengan situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Sedangkan menurut Zulfafrial (2012:39) mengungkapkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah suatu metode pengumpul data di mana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau



informasi yang diperlukan dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan subjek penelitian atau responden.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini adalah teknik yang dilakukan dengan cara berkomunikasi secara lisan dengan objek penelitian. Data yang diperoleh peneliti dalam teknik komunikasi langsung ini berupa hasil wawancara.

c. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah teknik untuk mengetahui keadaan berupa kecerdasan, kecakapan, nyata dalam bidang tertentu. Pengukuran merupakan tahapan paling penting dalam penelitian kuantitatif alasannya karena, alat analisis kuantitatif merupakan data statistik yang berupa angka-angka. Pengukuran ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan interval yang terdapat pada alat ukur. Pengukuran dalam penelitian ini adalah pemberian tes hasil belajar siswa dalam bentuk tes tindakan. (Zuldafrial, 2019:202)

d. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah metode pengumpulan data, dimana penulis mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen yang tersimpan (Zuldafrial, 2019:203). Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta gambar atau foto yang digunakan dalam penelitian tersebut. Pengambilan gambar adalah untuk memperoleh rekaman gambar aktivitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dalam bentuk dokumentasi. Alat yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kamera sebagai bukti dari dokumenter. Sedangkan Nawawi (2015:101) teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klarifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa teknik dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen, foto-foto, buku-buku yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran seperti silabus, RPP dan foto.

## 2) Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Panduan Observasi

Observasi merupakan hasil pengamatan secara sistematis mengenai gejala yang di selidiki, dan melakukan pengamatan secara langsung kemudian melakukan pencatatan terhadap kejadian yang nyata dilapangan sejalan dengan objek penelitian. Menurut (Zuldafrial, 2019:1789) mengatakan bahwa “Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati objek atau subjek penelitian baik dalam situasi yang dirancang menggunakan alat atau tanpa menggunakan alat yang sudah disiapkan secara sengaja. Tujuannya untuk mengumpulkan aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar saat penerapan alat bantu pembelajaran yaitu media gambar.

Dalam proses observasi pengamat memberi tanda (√) pada kolom tempat peristiwa muncul.

### b. Panduan Wawancara

Alat pengumpulan data berupa wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia, maksud dari penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta hambatan seperti apa yang dialami dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Wawancara juga dilakukan pada beberapa siswa kelas X MIPA II SMA Negeri 01 Sungai Pinyuh Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten

Mempawah, khususnya siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara ini dilakukan sesudah proses pembelajaran. Menurut Nawawi (2015:118) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Sedangkan menurut Zulfadrial (2012:53) menyatakan wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data atau responden.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa panduan wawancara merupakan petunjuk yang berisi daftar pertanyaan untuk mengumpulkan data berupa dialog antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang jelas mengenai topik tertentu.

c. Tes

Tes adalah instrumen untuk mengukur prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tertulis maupun perbuatan. Tes dimaksudkan bentuk-bentuk pertanyaan, tugas, atau latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Karena evaluasi keterampilan ini seringkali menimbulkan kesulitan bagi guru. Menurut Suwandi (2011:64) pemberian tes adalah untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Aspek yang dinilai pada kegiatan ini terdiri atas: kesesuaian judul dengan isi, diksi, gaya bahasa, citraan/imaj. Data tes dikumpulkan melalui tes menulis puisi yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran. Data ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan II. Bentuk tes dan penilaian yang dilakukan sama antara siklus I dan Siklus II.

Dapat disimpulkan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada seseorang untuk dikerjakan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai alat untuk menunjukkan dari kebenaran penulis yang sudah dilakukan. Sumber ini kebanyakan merupakan rekaman tertulis, namun bisa juga berupa gambar suatu aktivitas belajar mengajar. Arsip dan dokumen menjadi sumber

data untuk mengetahui rencana serta proses pembelajaran yang dirancang oleh guru. Penulis mencantumkan silabus, RPP, dan foto-foto yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan serta hasil belajar dalam menulis puisi

## F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian tindak kelas dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian menggunakan dua teknik analisis data yaitu teknik statistik deskriptik komparatif dan teknik analisis kritis

### a. Teknik Statistik Deskriptif Komparatif

Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Menurut Suwandi (2011:65) teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antara siklus. Kuantitatif dipakai untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes menulis puisi pada siklus pada siklus I dan siklus II. Hasil tes dari masing-masing siklus tersebut kemudian dianalisis. Adapun langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Merekap skor yang diperoleh
- 2) Menghitung skor komulatif dari seluruh aspek
- 3) Menghitung skor rata-rata
- 4) Menghitung persentase

#### a). Rumus menghitung rata-rata

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- M = nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah nilai semua siswa  
 N = Jumlah Siswa ( Zuldafrial, 2019: 131)

Hasil yang diperoleh dari perhitungan masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Melalui perhitungan ini akan diketahui persentase peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

b). Rumus menghitung Persentase

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NP = Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan.

R = Skor mentah yang diperoleh siswa.

SM = Skor maksimum idal dari tes yang bersangkutan.

100 = Bilangan tetap. Zulfadrial, (2019:123).

b. Teknik Analisis Kritis

Teknik analisi kritis ini digunakan untuk data kualitatif. Suwandi (2011:66) mengungkapkan teknik analisis krisis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat nontes berupa lembar observasi. Teknik analisis kritis adalah teknik yang mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Melalui teknik krisis ini dapat diketahui peningkatan proses pembelajaran kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar .

## **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan/ kinerja mruakan suatu akhir yang ingin dicapai. Menurut Nurgiyantoro (2017:48) mengemukakan “Indikator adalah karakteristik, ciri, perbuatan, atau tanggapan yang ditunjukkan oleh peserta didik berkaitan dengan kemampuan dasar”. Indikator keberhasilan merupakan

suatu kriteria yang dijadikan tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran. Indikator penelitian dikatakan berhasil apabila dari jumlah siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Proses belajar, 75% siswa aktif dalam pembelajaran.
- b. Proses belajar, 75% proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan perencanaan.
- c. Hasil belajar, 75% siswa setelah mencapai kriteria ketuntasan minimal akan lebih baik apabila indikator keberhasilan atau kinerja mengacu pada pencapaian (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X MIPA II SMA Negeri 01 Sungai Pinyuh.